

Strategi Pengembangan Wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat

Syahrani Chantika Pratiwi*, Atih Rohaeti Dariah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syahrani11cp@gmail.com, atih@unisba.ac.id

Abstract. *The Pingit Rivers in Purbahayu Village, Pangandaran District, Pangandaran Regency, West Java Province is a natural object that has the potential to be developed into one of the characteristics of village tourism in Purbahayu. This research aims to find out the actual conditions of the Pingit Rivers tourist attractions through the 5A perspective (Attractions, Amenities, Activities, Accommodation and Accessibility) using value chain analysis as a basis for thinking about detailed tourist attraction development strategies. This research uses a descriptive qualitative approach, with primary and secondary data with interviews, observations and documentation obtained. The results of this research produced several strategies, namely 1) Strategy related to attractions by promoting tourist attractions through social media, print media, and strategic meeting forums between agencies. Collaboration with travel agents so that the Pingit Rivers is included in the tour packages. Facilitate training in developing community capacity in managing tourism promotional media. 2) Strategy related to amenities, namely improving the quality of prayer rooms, toilets and rinse rooms. 3) Strategy related to activities by offering tour packages in the form of swimming, fishing, using hammock, take photos at the terraced rock wall spot along with security guarantees. 4) Strategy related to accommodation, namely creating leisure facilities. Promoting processed food and drinks typical of Purbahayu Village through print media and social media, as well as facilitating training on processing, packaging, branding and product marketing. 5) Strategies related to accessibility, namely improving road access to tourist locations and completing information on signs and maps of tourist locations.*

Keywords: *Development Strategy, Village Tourism, and Tourism Value Chain.*

Abstrak. Sungai Pingit di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat adalah objek alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu ciri khas wisata desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran aktual dari objek wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu melalui perspektif 5A (Atraksi, Amenitas, Aktivitas, Akomodasi, dan Aksesibilitas) dengan menggunakan analisis rantai nilai sebagai landasan berpikir untuk mendetailkan strategi pengembangan objek wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis data yang digunakan terdiri dari data primer (wawancara, observasi, dokumentasi) dan sekunder yang diperoleh melalui informan kunci. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa strategi yaitu 1) Strategi terkait atraksi melakukan promosi daya tarik wisata melalui media sosial, media cetak, dan forum-forum pertemuan strategis antar instansi. Kerjasama dengan pihak agen perjalanan agar Sungai Pingit masuk bagian paket wisata. Melakukan fasilitasi pelatihan dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan media promosi wisata. 2) Strategi terkait amenitas yaitu meningkatkan kualitas sarana mushola, wc, dan kamar bilas. 3) Strategi terkait aktivitas dengan menawarkan paket wisata berupa aktivitas berenang, memancing, bersantai di tepian Sungai Pingit, berfoto pada spot dinding batuan berundak disertai jaminan keamanan. 4) Strategi terkait akomodasi yaitu pembuatan fasilitas bersantai. Mempromosikan makanan dan minuman olahan khas Desa Purbahayu melalui media cetak dan media sosial, serta fasilitasi pelatihan pengolahan, pengemasan, branding, dan pemasaran produk. 5) Strategi terkait aksesibilitas yaitu memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata serta melengkapi informasi rambu-rambu maupun peta lokasi wisata.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Wisata Desa, dan Rantai Nilai Wisata.*

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata adalah sektor yang tinggi akan kontribusi pertumbuhan ekonomi karena memiliki peran saling mendukung antar sektor lainnya dalam hal penyediaan fasilitas makan dan minum, fasilitas penyedia akomodasi penginapan, fasilitas penyedia jasa perjalanan, dan merangsang pertumbuhan industri pariwisata yang dibuat guna menciptakan kemudahan, kenyamanan, menjamin keselamatan, dan mengakomodasi seluruh kebutuhan wisatawan.

Gaya hidup/lifestyle berdampak pada segala aspek kehidupan manusia. Hiruk pikuk kondisi lingkungan tempat wisatawan berasal menjadi salah satu dasar keputusan yang memengaruhi perilaku wisatawan dalam menentukan daerah tujuan wisata (Crompton, 2004). Hospitality atau keramahtamahan adalah cara penyampaian yang bersifat ekstra sehingga menyebabkan pengunjung merasa lebih baik (*visitor feel good*) dalam hal ini yaitu sikap ramah-tamah, sopan, dan rasa menghormati yang diaktualisasikan dalam bentuk interaksi tuan rumah dan pengunjung. Dewasa ini terdapat kecenderungan bahwa tipe wisata yang digemari wisatawan adalah yang memancarkan keindahan alam dengan memaparkan ciri dari suasana kondisi desa yang asri (Priasukmana, 2001).

Wisata perdesaan adalah salah satu bentuk pengembangan masyarakat yang berbasis pariwisata guna mewujudkan masyarakat yang dapat berdaya guna, bebas dari kemiskinan, dan dapat menjaga lingkungan untuk kehidupan mendatang (Binus, 2017). Desa Purbahayu terletak di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat adalah desa pemasok gula merah terbanyak di wilayah Pakidulan. Desa ini memiliki lokasi potensial alam yaitu air terjun berdampingan dengan Curug Jambe Anom dan Sungai Pingit. Sungai Pingit adalah aliran sungai jernih dengan pemandangan alam dinding batuan berundak di sekitar sungai. Untuk mengunjunginya dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dari Bundaran Marlin Pangandaran. Click or tap here to enter text.

Pariwisata harus mengandung 5 komponen (atraksi, amenitas, aktivitas, akomodasi, dan aksesibilitas) yang digunakan sebagai dasar perencanaan dalam upaya pengembangan potensi wisata melalui pendekatan konsep yang diuraikan dan saling memengaruhi antar sektor (Dickman, 1977). Dalam prosesnya pemangku kebijakan berperan penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Pemerintah desa, pihak swasta, pelaku usaha, investor, akademisi, ataupun masyarakat berperan penting dalam mengelola dan merawat potensi yang dimiliki oleh desa. Sayangnya tidak disadari potensi yang dimiliki desa membuat pengelolaan dan penanganan potensi tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya (Marcus, 2011).

Berdasarkan fenomena di atas selain mempersiapkan aspek fisik dan non fisik dalam menunjang pengembangan objek wisata, diperlukan Langkah-langkah konkrit dalam memperdetail strategi. Salah satunya dengan mempertanyakan peran-peran pemimpin yang berperan sebagai penanggung jawab kegiatan? Siapa saja yang akan terlibat? Siapa yang dapat mengambil keputusan dalam mengeksekusi setiap pelaksanaan strategi pengembangan wisata? Pertanyaan-pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban melalui pendekatan rantai nilai yang dapat menunjukkan tahapan aktivitas pariwisata beserta peran pelaku di sepanjang rantai dengan upaya peningkatan daya saing wisata melalui upgrading mencakup strategi dan fasilitasi. Click or tap here to enter text.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang pada permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagaimana di bawah ini:

1. Bagaimana kondisi objek wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat dalam perspektif 5A (Atraksi, Amenitas, Aktivitas, Akomodasi, dan Aksesibilitas)? Strategi apa yang harus
2. dalam upaya mengembangkan objek wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat?

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran aktual dari objek wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat dalam perspektif 5A (Atraksi, Amenitas, Aktivitas, Akomodasi, dan Aksesibilitas).
2. Untuk mendetailkan strategi pengembangan objek wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat dengan pendekatan rantai nilai.

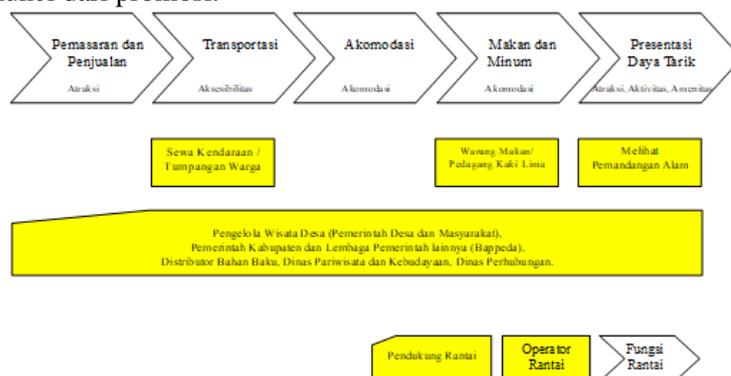
B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Purbahayu, Tokoh Masyarakat Desa Purbahayu, dan Wisatawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan informan kunci berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghimpun data primer serta dilengkapi dengan data sekunder. Adapun analisis rantai nilai digunakan sebagai konsep dasar yang dijadikan sebagai kerangka berpikir dalam pengolahan data serta alat analisis SOAR digunakan sebagai instrumen yang saling melengkapi dan memperkuat strategi pengembangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Rantai Nilai Wisata Sungai Pingit

Berikut adalah peta rantai nilai wisata yang dibaca dengan pendekatan 5A. Atraksi adalah presentasi daya tarik berupa pemandangan alam diantaranya sungai, curug, dan air terjun. Aktivitas dalam hal ini berupa kegiatan menikmati atraksi yang akan memberikan *hospitality*. Amenitas terkait dengan pengadaan fasilitas umum yang mendukung kenyamanan dan keamanan atraksi dan aktivitas wisata. Akomodasi (tempat penginapan, fasilitas bersantai atau nongkrong termasuk keberadaan tempat makan dan minum). Di peta rantai nilai nampak dipisahkan antara akomodasi dengan makan minum. Aksesibilitas terkait dengan ketersediaan akses jalan, rambu-rambu, dan transportasi yang mendukung mobilitas. Kelebihan pendekatan rantai nilai adalah tahap input dalam hal ini pemasaran dan penjualan yang memudahkan pengelola wisata dalam mencari tahu minat wisatawan dan menawarkan produk baik barang atau jasa untuk kebutuhan wisatawan sebagai kunci dari promosi.



Gambar 1. Peta Rantai Nilai Wisata Sungai Pingit

Berdasarkan peta di atas, dilakukan analisis dengan pendekatan 5-I SOAR untuk setiap tahapan. Tahapan initiate atau inisiasi pengembangan digunakan oleh organisasi dalam proses mencari tahu *inquire* atau mengidentifikasi kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil. Dilanjutkan proses *imagine* guna membayangkan masa depan atau memprediksi inovasi-inovasi apa yang akan dilakukan melalui rencana tindakan. Analisis rantai nilai sebagai *framework* berpikir dengan SOAR sebagai alat analisis yang tidak memiliki unsur kekurangan maupun hambatan, maka komponen hambatan yang ada pada tahapan strategi dan fasilitasi rantai nilai masuk ke dalam tahapan aspirasi yang ada pada analisis SOAR yang dikemukakan melalui keinginan yang disampaikan oleh masyarakat berangkat dari hambatan kondisi di lapangan.

Tahapan pertama ini menganalisis kebutuhan, dan juga kesempatan yang berpotensi untuk dikembangkan. Dilanjutkan dengan tahapan kedua pada area-area *upgrading* yang tercipta sebagai wujud dalam menentukan area mana sajakah yang perlu mendapatkan perhatian untuk pengembangan. Melalui pendekatan 5-I ini, tahapan *initiate* dan *inquire* sudah melingkup kedua tahapan strategi dan fasilitasi rantai nilai. Berikut penjelasan kondisi pada wisata Sungai Pingit yang dipetakan dengan rantai nilai dan diuraikan dengan konsep 5A pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kekuatan, Kesempatan, Halangan, Aspirasi, dan Kebutuhan Upgrading pada Peta Rantai Nilai Wisata Sungai Pingit

Fungsi Rantai	Komponen Kepariwisataaan	Kondisi Eksisting	Aspirasi/ Kebutuhan/Area-Area Upgrading
Pemasaran dan Penjualan	• Atraksi	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Promosi wisata yang dijalankan sejauh ini melalui penyampaian informasi dari mulut ke mulut. <p>Halangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Belum tersedia informasi menarik mengenai wisata Sungai Pingit bagi masyarakat luas. Tidak tersedianya agen perjalanan yang memfasilitasi perjalanan wisata ke Desa Purbahayu. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kapasitas untuk merancang informasi wisata. Pemaksimalan seluruh media promosi. Pembentukan hubungan kerjasama dengan organisasi/ komunitas, agen perjalanan di bidang kepariwisataan.
Transportasi	• Aksesibilitas	<p>Kesempatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Wisatawan yang sudah pernah berkunjung memilih menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa kendaraan sebelum memasuki Desa Purbahayu. <p>Halangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara keseluruhan jalan yang tersedia sudah dalam kondisi yang baik, hanya pada beberapa lokasi masih dengan kondisi bebatuan dan tanah termasuk lokasi menuju wisata Sungai Pingit. Tidak tersedianya angkutan umum di Desa Purbahayu menuju tempat wisata. Wisatawan yang tidak mengetahui jarak tempuh menuju tempat wisata biasanya berjalan jauh sampai mendekati Desa Sukajadi, kemudian mendapatkan tumpangan dari warga. Belum adanya rambu-rambu penunjuk jalan atau mading berisi informasi letak lokasi wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas jalan. Pengadaan berbagai alternatif alat transportasi (sepeda, ojeg) menuju lokasi dari pusat kecamatan. Pengadaan rambu-rambu jalan menunjang informasi wisata. Dialog pemerintah desa dengan masyarakat setempat mengenai kebutuhan transportasi.
Akomodasi	• Akomodasi	<p>Halangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak tersedianya fasilitas untuk bersantai menikmati pemandangan alam di sekitar lokasi wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Dialog pemerintah desa dengan masyarakat setempat mengenai kebutuhan akomodasi wisata. <i>Business linkage</i> dengan asosiasi perhotelan.
Makan dan Minum	• Akomodasi	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tersedia warung di dekat tepian Sungai Pingit yang menyediakan makanan, minuman, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Dialog pemerintah desa dengan masyarakat setempat mengenai peluang bisnis makanan guna

Fungsi Rantai	Komponen Kepariwisataaan	Kondisi Eksisting	Aspirasi/ Kebutuhan/Area-Area Upgrading
Presentasi Daya Tarik	• Atraksi	<p>perlengkapan untuk aktivitas wisata dengan ala kadarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan minuman dijual dengan harga yang terjangkau. Seharga nasi uduk yang dijual ditepian jalan ditawarkan dengan harga Rp 5.000, dan minuman serbuk instan sampai kelapa bakar berkisar di harga Rp 3.000 – 6.000. <p>Kesempatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedagang makanan dan minuman kaki lima ditemukan berjualan apabila mendapat kabar Sungai Pingit dikunjungi wisatawan. <p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbeda dengan kondisi desa lain di Kecamatan Pangandaran yang didominasi pantai, Desa Purbahayu memiliki panorama alam dengan dataran tinggi yaitu perbukitan, hutan-hutan rimbun, air terjun diantara Curug Jambe Anom, lalu Sungai Pingit. 	<p>mendukung kebutuhan makan minum wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan olahan makanan dan minuman khas desa. • Pemaksimalan media promosi untuk produk makanan dan minuman khas (nasi jagung, nasi urab, kelapa bakar gula merah). <ul style="list-style-type: none"> • Pemaksimalan seluruh media promosi. • Introduksi dan implementasi standar pengelolaan wisata. • Pengembangan mata pencaharian masyarakat menjadi kegiatan wisata. • Inventarisir potensi sosial-budaya yang dimiliki sebagai pelengkap daya tarik. • Memperjelas konsep wisata. • Dialog pemerintah desa dengan, masyarakat setempat, dan pihak swasta terkait pengembangan dan pendanaan wisata. • Studi banding ke tempat wisata lain terkait pengelolaan wisata.
	• Aktivitas	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas wisata yang bisa dilakukan di Sungai Pingit yaitu berenang, memancing, bersantai dengan <i>hammock</i> di tepian sungai, dan berfoto di tengah pemandangan alam. • Tidak terdapat wahana, wisata tersaji secara alami tanpa adanya perubahan. <p>Halangan:</p> <p>Aktivitas wisata dilakukan mandiri oleh wisatawan tanpa ada arahan dan pengawasan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan fasilitas umum sesuai kebutuhan wisata.
	• Amenitas	<p>Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas umum yang baru tersedia di sekitar Sungai Pingit yaitu mushola, toilet umum, dan tempat parkir. <p>Halangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya fasilitas kamar bilas untuk wisatawan. <p>Akses sinyal terbatas hanya tersedia pada beberapa <i>provider</i> dan fasilitas <i>wi-fi</i> hanya ada di balai desa.</p>	

Bauran pendekatan rantai nilai dengan alat analisis SOAR pada tabel di atas nampak kondisi eksisting mencakup kekuatan, halangan dan kesempatan yang secara langsung menentukan kebutuhan, aspirasi, dan area upgrading. Halangan yang dialami di atas berkuat di wilayah minimnya promosi informasi wisata, kurangnya kerjasama pemerintah desa dengan

beberapa pihak, dan sumber daya manusia yang masih memerlukan bimbingan pada setiap bidang dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian teridentifikasi area-area *upgrading* yang mengakomodir kebutuhan dan aspirasi para pihak (aktor) yang terlibat, sebagaimana dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Aktor *Upgrading* pada Peta Rantai Nilai Wisata Sungai Pingit

Fungsi Rantai	Komponen Kepariwisata	Aktor <i>Upgrading</i>
Pemasaran dan Penjualan	• Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola wisata yang fokus dalam hal promosi wisata Sungai Pingit. • Pengelola wisata yang fokus dalam hal pengembangan kapasitas sumber daya manusia pengelola. • Pihak yang mengatur hubungan kerjasama. <p>Aktor <i>upgrading</i>-nya yaitu: Pemerintah Desa, PKK Desa, Perwakilan Masyarakat Desa, Pokdarwis, BumDes.</p>
	• Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedia sewa berbagai alat transportasi (sepeda, ojeg). • Pengelola yang fokus terhadap pemberian edukasi dan pemahaman mengenai sarana transportasi pada tempat wisata. <p>Aktor <i>upgrading</i>-nya yaitu: Pemerintah Desa, PKK Desa, Perwakilan Masyarakat Desa.</p>
Akomodasi	• Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola yang fokus terhadap pemberian edukasi dan pemahaman mengenai pembuatan akomodasi terutama fasilitas untuk bersantai dan lingkungan yang bersih di tempat wisata. <p>Aktor <i>upgrading</i>-nya yaitu: Pemerintah Desa, PKK Desa, Perwakilan Masyarakat Desa.</p>
Makan dan Minum	• Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyedia jasa makanan dan minuman khas tempat wisata. • Pengelola yang fokus terhadap pemberian edukasi dan pemahaman mengenai kualitas makanan yang sehat dan halal. <p>Aktor <i>upgrading</i>-nya yaitu: Pemerintah Desa, PKK Desa, Perwakilan Masyarakat Desa, BumDes, Gapoktan.</p>
Presentasi Daya Tarik	• Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola wisata yang mengetahui dan mampu menjelaskan mengenai objek wisata yang dimiliki.
	• Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola wisata yang fokus dalam hal pengelolaan dan pengadaan aktivitas wisata yang menarik di Sungai Pingit.
	• Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola yang mengakomodir sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan tempat wisata terutama mushola dan wc. <p>Aktor <i>upgrading</i>-nya yaitu: Pemerintah Desa, PKK Desa, BumDes, Pokdarwis, Perwakilan Masyarakat Desa.</p>

Tahapan ketiga pada tabel 2. di atas menjelaskan bahwa inisiasi proses *upgrading* tidak luput dari peran aktor-aktor *upgrading* di lapangan. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelumnya, masih belum ada peran yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat dalam proses pengelolaan wisata Sungai Pingit. Hal ini dikarenakan masih terdapat kebingungan, ketidaksiapan, kurang pahamiya pemerintah desa mengenai apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dipelajari dalam hal pengelolaan objek wisata, serta masih belum terdapat kerjasama yang dilakukan untuk pengembangan potensi yang dimiliki. Banyak pihak-pihak yang masih belum bergerak sesuai dengan fungsi dan sebagian pun nonaktif.

Tahapan keempat dan kelima pada tabel 3. di bawah ini adalah uraian tindakan yang perlu dilakukan oleh aktor *upgrading* pada wisata Sungai Pingit. Melalui tahapan aspirasi pada SOAR, aspirasi yang terhimpun dapat membantu pengelola dalam menyepakati tindakan yang akan dilakukan, dan dari pendekatan 5-I tindakan-tindakan yang akan dilakukan dikonkritkan untuk mencapai rencana strategi yang digunakan untuk menindaklanjuti area-area *upgrading* beserta dampak yang diperkirakan dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel 2. di atas maka dapat dibuat

tindakan upgrading/inovate atau strategi yang lebih komprehensif karena sudah mengakomodir pendekatan rantai nilai dan alat analisis SOAR untuk seluruh komponen kepariwisataan.

Tabel 3. Tindakan yang akan Dilaksanakan dan Dampak pada Peta Rantai Nilai Wisata Sungai Pingit

Fungsi Rantai	Komponen Kepariwisataaan	Tindakan <i>Upgrading/ Inovate/Strategi</i>	<i>Imagine/ Dampak Upgrading</i>
Pemasaran dan Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran media sosial dan media massa sebagai media promosi wisata Sungai Pingit. Memanfaatkan website desa dan forum-forum pertemuan strategis antar instansi. Memberikan pelatihan <i>copywriting</i> bagi pengelola wisata. Bekerjasama dengan pihak <i>tour</i> dan <i>travel</i> dalam hal pengadaan perjalanan agar menjadi bagian dari paket wisata. Mengkomunikasikan kendala yang dirasakan kepada pemerintah kabupaten dan dinas terkait untuk diberikan fasilitasi pelatihan sesuai kebutuhan. Bekerjasama dengan berbagai pihak di bidang kepariwisataan. 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan mendapatkan informasi wisata yang valid. Pengelola dan perangkat dapat menguasai media yang dikolaborasi dengan teknologi informasi komunikasi. Promosi dapat dilakukan dengan masif dengan jangkauan luas. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan media promosi wisata. Mengenalkan wisatawan mengenai desa dan potensi daerah yang dimilikinya. Meningkatnya kunjungan wisatawan.
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki akses jalan menuju destinasi wisata. Mengkomunikasikan kebutuhan transportasi kepada masyarakat sebagai syarat dalam pengembangan kawasan wisata. Melengkapi Desa Purbahayu dengan informasi di jalan, baik rambu, ataupun peta. 	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan mobilitas yang didapatkan baik oleh masyarakat dan wisatawan. Wisatawan mendapatkan arahan informasi wisata yang tersedia di tempat dengan valid.
Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> Akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyarankan pembuatan akomodasi fasilitas bersantai dengan <i>view</i> pemandangan alam. Bekerjasama dengan pihak-pihak wisata yang mendukung masyarakat dalam hal pembuatan fasilitas bersantai. Bekerjasama dengan hotel ataupun penginapan di wilayah Pangandaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan akomodasi fasilitas bersantai. Termotivasinya masyarakat untuk mendukung tersedianya fasilitas pendukung wisata yang lebih variatif. Meningkatnya pendapatan masyarakat karena transaksi di tempat akomodasi.
Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> Akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan promosi makanan dan minuman khas olahan di Desa Purbahayu (melalui selebaran, pamflet, internet). Memfasilitasi <i>drive thru</i> makanan dan minuman untuk wisatawan dari usaha masyarakat. Memfasilitasi pelatihan untuk pengelolaan makanan dan minum, informasi mengenai cara pengemasan, <i>branding</i> produk, dan pemasaran produk. 	<ul style="list-style-type: none"> Wisatawan dapat menikmati olahan khas desa. Termotivasinya masyarakat untuk melakukan inovasi produk makanan dan minuman hasil produksinya yang lain. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan pengemasan makanan dan minuman yang sesuai dengan standar.

Presentasi Daya Tarik	• Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai jernih berwarna hijau dengan kondisi bersih dan tepian sungai yang rimbun. • Sungai dengan arus yang tenang. • Pemandangan hutan bambu dan pinus sepanjang jalan menuju lokasi Sungai Pingit. • Dinding batuan alam berundak. • Mata air alami di hulu Sungai Pingit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pendapatan masyarakat. • Informasi wisata tersedia dengan valid sesuai dengan kondisi wisata terkini. • Informasi yang tersedia tidak hanya mengenai objek wisata namun informasi potensi desa lainnya yang dapat menambah pengetahuan dan menjual daya tarik lokasi wisata.
	• Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang di Sungai. • Memancing di sepanjang Sungai Pingit. • Bersantai dengan <i>hammock</i> di tepian Sungai Pingit. • Berfoto pada <i>spot</i> dinding batuan alam berundak. • <i>Hiking</i> di tepi Sungai Pingit sampai menuju perbukitan di Dusun Mungganggondang. • Menikmati makanan lokal dan melihat pembuatan gula merah dan gula kristal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan mengetahui aktivitas apa saja yang dapat dilakukan di tempat wisata. • Bertambahnya aktivitas wisata selain berenang, memancing dan bersantai di tepian Sungai Pingit. • Masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin juga penghasil olahan, dapat meningkatkan skala bisnisnya. • Mata pencaharian masyarakat yang dijadikan sebagai aktivitas wisata yang mencirikan keunikan desa.
	• Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi sarana prasarana umum yang mendukung pengembangan aktivitas masyarakat di desa dan mobilitas untuk kegiatan wisatawan seperti pembuatan kamar bilas. • Bekerjasama dengan berbagai <i>provider</i> dalam hal pengadaan sinyal melalui pemasangan <i>tower</i> agar sinyal dapat menjangkau berbagai lokasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana umum yang dibutuhkan menjadi lengkap dan bermanfaat bagi kegiatan wisata dan masyarakat. • Jangkauan sinyal bisa diusahakan tidak terbatas di berbagai belahan lokasi desa.

Hasil dari penelitian secara spesifik dihasilkan dari rumusan strategi berdasarkan alat bantu SOAR adalah:

1. Strategi SA: melakukan promosi daya tarik berupa sungai jernih, dinding batuan alam berundak, hutan rimbun sepanjang lokasi sungai melalui media sosial, media cetak, dan forum-forum pertemuan strategis antar instansi.
2. Strategi OA: menawarkan paket wisata berupa aktivitas berenang, memancing, bersantai di tepian Sungai Pingit, berfoto pada *spot* dinding batuan berundak disertai jaminan keamanan. Pembuatan fasilitas bersantai. Selain itu mempromosikan makanan dan minuman olahan khas Desa Purbahayu melalui media cetak dan media sosial, serta fasilitasi pelatihan pengolahan, pengemasan, branding, dan pemasaran produk. Melakukan fasilitasi pelatihan dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan media promosi wisata.
3. Strategi SR: meningkatkan kualitas sarana mushola, wc, dan kamar bilas. Memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata serta melengkapi informasi rambu-rambu maupun peta lokasi wisata.
4. Strategi OR: menjalin hubungan kerjasama dengan pihak agen perjalanan agar Sungai Pingit masuk bagian paket wisata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan wisata Sungai Pingit di Desa Purbahayu dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Purbahayu memiliki daya tarik wisata berupa aliran Sungai Pingit yang jernih, panorama alam dinding batuan alam berundak, hutan bambu dan pinus. Dengan atraksi demikian, wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata yaitu berenang, memancing, bersantai di tepi sungai dengan *hammock*, dan menikmati pemandangan alam di sekitar sungai. Namun daya tarik tersebut belum diketahui banyak pihak. Amenitas berupa mushola, wc, dan lahan parkir sudah tersedia, namun belum ada kamar bilas. Akomodasi penginapan saat ini belum dibutuhkan, warung dan PKL menyediakan makanan dan minuman. Sayangnya, masih belum dibuat fasilitas untuk wisatawan yang digunakan untuk bersantai. Akses jalan relatif baik, hanya masih ada bebatuan dan tanah. Selain itu rambu-rambu dan informasi petunjuk belum tersedia. Jangkauan sinyal seluler terbatas dari satu *provider*.
2. Dengan bauran pendekatan rantai nilai, komponen 5A, dan alat analisis SOAR diperoleh lima strategi pengembangan wisata Sungai Pingit yang lebih komprehensif. Strategi terkait atraksi melakukan promosi daya tarik berupa sungai jernih, dinding batuan alam berundak, hutan rimbon sepanjang lokasi sungai melalui media sosial, media cetak, dan forum-forum pertemuan strategis antar instansi. Kerjasama dengan pihak agen perjalanan agar Sungai Pingit masuk bagian paket wisata. Melakukan fasilitasi pelatihan dalam pengembangan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan media promosi wisata. Strategi terkait amenitas yaitu meningkatkan kualitas sarana mushola, wc, dan kamar bilas. Strategi untuk aktivitas dengan menawarkan paket wisata berupa aktivitas berenang, memancing, bersantai di tepian Sungai Pingit, berfoto pada *spot* dinding batuan berundak disertai jaminan keamanan. Strategi terkait akomodasi yaitu pembuatan fasilitas bersantai. Selain itu mempromosikan makanan dan minuman olahan khas Desa Purbahayu melalui media cetak dan media sosial, serta fasilitasi pelatihan pengolahan, pengemasan, *branding*, dan pemasaran produk. Terakhir strategi terkait aksesibilitas yaitu memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata serta melengkapi informasi rambu-rambu maupun peta lokasi wisata.

Acknowledge

Terima kasih kepada pembimbing, orang tua, dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis atas berbagai bimbingan, arahan, dan kontribusinya dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adrianto, S., Kurniati, A., Provinsi DKI Jakarta, B., & dan Pelatihan Badan Siber dan Sandi Negara, P. (2020). Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies Analisis SOAR Dalam Strategi Pelayanan Pasca Diklat Penguatan Kepala Sekolah di BPSDM Provinsi DKI Jakarta.
- [2] ANALISIS SOAR DALAM MENENTUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN Fatmawati, S. ; Penguatan, R., Nilai, P., Sebagai, S. ..., Fatmawati, A. A., & Santoso, S. (2020). Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim. Dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis (Vol. 6, Nomor 03).
- [3] Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. Jurnal Pariwisata, 1. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp22>
- [4] Hasbi, A., Zainuddin, M., Politeknik, B., Makassar, P., Rinjani, J. G., Mandiri, K., & Bunga, T. (2019). PUSAKA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event, 1(2), 15–27.
- [5] Springer-Heinze, A. (2018). ValueLinks 2.0 Manual on Sustainable Value Chain Development Volume 1 Value Chain Analysis, Strategy and Implementation. www.giz.de/fachexpertise/html/3160.html

- [6] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.
- [7] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.
- [8] Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- [9] Ddynna Rahmawati, & Dr. Asnita Frida Sebayang. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 93–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>